

IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN THINK, PAIR, SHARE (TPS) UNTUK MENINGKATKAN PARTISIPASI AKTIF SISWA DALAM PEMBELAJARAN PKN KELAS VI

Soni Supriadi ¹

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar / Universitas Muhammadiyah Sukabumi
Jl. R. Syamsudin, S.H. No. 50, Cikole, Kec. Cikole, Kota Sukabumi, Jawa Barat 43113/ Cianjur
supriadisoni070@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) pada mata pelajaran PKN dengan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas. Subjek penelitian adalah siswa kelas VI di SDN Cilaku 2 sebanyak 40 siswa terdiri dari 19 perempuan dan 21 laki-laki. Teknik yang digunakan oleh peneliti memuat tahapan perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Hasil observasi pada siklus I menunjukkan tingkat keaktifan siswa sebesar 61%. Oleh karena itu, pada siklus I, keaktifan siswa dapat dikategorikan sebagai cukup aktif. Sementara pada siklus II meningkat mencapai 82%. Secara keseluruhan, penggunaan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) dalam pembelajaran PKN dapat dikatakan berhasil dengan baik dengan peningkatan 21% dari siklus I ke siklus II.

Kata Kunci: Model *Think, Pair and Share*, Penelitian Tindakan Kelas, Hasil Belajar PKN

Abstract: This research aims to improve student learning outcomes by using a learning model Think Pair Share (TPS) in PKN subjects with a Classroom Action Research approach. The research subjects were 40 grade VI students at SDN Cilaku 2 consisting of 19 girls and 21 boys. The techniques used by researchers include the stages of planning, action, observation and reflection. The results of observations in cycle I showed that the level of student activity was 61%. Therefore, in cycle I, student activity can be categorized as quite active. Meanwhile in cycle II it increased to 82%. Overall, the use of learning models Think Pair Share (TPS) in PKN learning can be said to be successful with an increase of 21% from cycle I to cycle II.

Keywords: *Think, Pair, Share Model, Classroom Action Research, PKN Learning Outcomes*

History :

Submit 22 Januari 2025, review 18 Desember 2025, accepted 24 Desember 2025

PENDAHULUAN

Salah satu tujuan nasional bangsa Indonesia yang tercantum dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Tujuan ini dicapai melalui pendidikan, yang meliputi kegiatan belajar dan proses pembelajaran.

Sebagai bagian penting dalam proses pendidikan, guru dituntut untuk terus meningkatkan mutu pembelajaran yang disampaikan. Mulyasa (2006: 13) menjelaskan bahwa kualitas guru dapat dinilai dari dua aspek, yaitu proses dan hasil. Dari segi proses, seorang guru dianggap sukses jika mampu mengaktifkan sebagian besar siswa, baik secara fisik, mental, maupun sosial, dalam kegiatan belajar. Sedangkan dari segi hasil, keberhasilan guru terlihat dari perubahan positif pada perilaku siswa, khususnya dalam penguasaan kompetensi dasar yang lebih baik.

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 Pasal 3 mengindikasikan perlunya usaha untuk mengembangkan kemampuan siswa agar lebih berpengetahuan, terampil, kreatif, dan bertanggung jawab. Siswa akan menghadapi tantangan yang signifikan di masa depan karena kehidupan masyarakat global terus berubah setiap saat. Oleh karena itu, pembelajaran tradisional yang tidak memberikan ruang bagi siswa untuk berpartisipasi secara aktif dan kreatif perlu ditinggalkan dan digantikan dengan

pendekatan atau metode pembelajaran yang berfokus pada siswa.

Konsep pembelajaran saat ini perlu bertransformasi dari pendekatan di mana guru yang mengajar menjadi fokus pada siswa yang belajar. Siswa seharusnya tidak lagi dilihat sebagai objek dalam proses belajar, tetapi sebagai subjek yang belajar sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuan yang mereka miliki. Proses pembelajaran yang demikian dikenal sebagai pembelajaran berpusat pada siswa (*student centered*) (Wina Sanjaya, 2008: 99).

Beragam model pembelajaran yang fokus pada aktivitas siswa saat ini telah banyak diusulkan. Salah satu model yang efektif untuk meningkatkan keterlibatan dalam belajar adalah pembelajaran kooperatif atau *cooperative learning*. Pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang digunakan dalam proses belajar mengajar. Dengan menggunakan pendekatan ini, siswa dapat lebih mudah memahami konsep-konsep yang kompleks melalui diskusi dengan teman-teman mereka tentang masalah yang dihadapi.

Salah satu mata pelajaran yang perlu menerapkan model pembelajaran aktif adalah PKN sebab dituntut agar tidak hanya memahami konsep secara teoritis tetapi juga menginternalisasi dan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

PKN adalah mata pelajaran atau program pembelajaran yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai dasar Pancasila, yang merupakan ideologi dan dasar negara Indonesia. Pendidikan ini menekankan pada

pemahaman dan penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, seperti aspek ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, demokrasi, dan keadilan sosial.

Tujuan utama dari PKN adalah untuk membentuk karakter siswa agar memiliki sikap dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, sehingga dapat menjadi warga negara yang baik, bertanggung jawab, dan berperan aktif dalam masyarakat serta berkontribusi dalam menjaga keutuhan dan kesatuan bangsa.

SDN Cilaku 2 merupakan salah satu sekolah yang masih menerapkan kurikulum 2013, dalam perkembangannya kurikulum 2013 perkembangannya lebih menekankan pada bagaimana membentuk karakter siswa dalam mengembangkan pembelajaran. Guru diposisikan sebagai fasilitator yang memonitoring perkembangan anak didiknya. Namun sebagai fasilitator, guru tidak berhenti hanya menyediakan tempat belajar saja, akan tetapi juga menyediakan berbagai variasi pembelajaran yang cocok agar siswa dapat mengembangkan pembelajaran secara maksimal.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas VI SDN Cilaku 2, siswa masih belum bisa belajar secara aktif dalam pembelajaran PKN. Siswa masih memiliki sikap pasif, kurang percaya diri, bahkan tidak berani mengemukakan pendapat dalam mengikuti pembelajaran. Siswa yang aktif pun sedikit dan didominasi oleh orang sama. Fakta yang ada siswa juga cenderung bosan

dengan metode pembelajaran yang biasa seperti ceramah atau latihan soal.

Oleh karena itu, kolaborasi antara guru dan siswa akan terus berlangsung selama penerapan model pembelajaran yang sesuai. Berdasarkan masalah yang telah diidentifikasi, peneliti berencana menggunakan model pembelajaran Think Pair Share (TPS). Model TPS merupakan salah satu metode pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan aktivitas belajar Akuntansi siswa, karena mendorong siswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran. Melalui TPS, siswa memiliki kesempatan untuk belajar secara mandiri sekaligus berkolaborasi dengan teman-temannya.

Proses pembelajaran TPS dimulai dengan langkah berpikir secara mandiri untuk memecahkan suatu masalah. Pada tahap ini, siswa didorong untuk lebih giat belajar dan aktif mencari informasi, sehingga mereka dapat dengan lebih mudah menemukan solusi atau jawaban atas masalah yang diajukan oleh guru.

Diskusi dapat mendorong siswa untuk aktif menyampaikan pendapat dan mendengarkan pendapat orang lain dalam kelompok, serta mampu bekerja sama dengan orang lain. Setelah mendiskusikan hasil pemikirannya, pasangan-pasangan siswa yang ada diminta untuk berbagi (*share*) hasil pemikiran yang telah dibicarakan bersama pasangannya masing-masing kepada seluruh kelas. Tahap berbagi menuntut siswa untuk mampu mengungkapkan pendapatnya secara

bertanggung jawab, serta mampu mempertahankan pendapat yang telah disampaikannya.

Model pembelajaran ini diterapkan sebagai alternatif untuk proses pembelajaran yang fokus pada pemahaman konsep, serta mendorong siswa untuk berani menjawab pertanyaan yang diberikan dan mengungkapkan pendapatnya. Selain itu, model ini juga bertujuan untuk merangsang daya ingat siswa. Dengan demikian, diharapkan model ini dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar terutama dalam pembelajaran PKN.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengkaji masalah lebih jauh dengan melakukan penelitian tindakan kelas yang berjudul “Implementasi Model Pembelajaran Think Pair and Share (TPS) untuk Meningkatkan Partisipasi Aktif Siswa dalam Pembelajaran PKN Kelas VI”.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Aqib (2011:3) menyatakan bahwa Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sehingga hasil belajar siswa meningkat. Adapun menurut Wijayati (2011:2) PTK didefinisikan sebagai suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan. Tindakan tersebut dilakukan untuk meningkatkan

kemantapan rasional dari tindakan-tindakan mereka dalam melaksanakan tugas sehari-hari, memperdalam pemahaman terhadap tindakan-tindakan yang dilakukan, serta memperbaiki kondisi dimana praktik-praktik pembelajaran tersebut dilakukan, untuk mewujudkan tujuan-tujuan tersebut, PTK dilaksanakan dalam proses berdaur yang terdiri dari empat tahapan, *planning, action, observation/evaluation, dan reflection*.

Partisipan dalam penelitian ini yaitu peserta didik kelas VI di SD Negeri Cilaku 2 yang berjumlah 40 siswa. Subjek penelitian ini dilaksanakan berdasarkan penemuan permasalahan yang ada di kelas VI adapun permasalahan pada penelitian ini yaitu mengenai hasil belajar yang berkaitan dengan kemampuan berpikir kritis dan keaktifan dalam proses pembelajaran.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilakukan melalui beberapa siklus yaitu pra siklus, siklus I dan siklus II. Pada siklus I dan siklus II memuat tahapan perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Pada tahapan tersebut yaitu dengan menerapkan model pembelajaran *Think, Pair Share* (TPS) dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKN.

Pada pra siklus, dilakukan observasi dengan lembar tes formatif, sedangkan siklus I dan II kegiatan pembelajaran dimulai dari perencanaan, persiapan tindakan, pengamatan atau observasi, dan refleksi. Perencanaan pada kegiatan pembelajaran siklus I didasarkan pada identifikasi masalah yang ditemukan, apakah masalah tersebut muncul karena kondisi pembelajaran siswa atau guru. Perencanaan tindakan untuk siklus II didasarkan pada hasil refleksi hasil belajar siswa pada kegiatan pembelajaran di siklus I.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan melalui beberapa siklus, yaitu pra-siklus, siklus I, dan dilanjutkan dengan siklus II. Setiap siklus terdiri dari empat tahap: perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Tahap pelaksanaan tindakan merupakan penerapan rancangan yang telah disusun dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menggunakan metode *think pair share* (TPS) untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa.

Pra Siklus

Observasi Pra siklus dilaksanakan pada hari Jumat, 11 November 202. Guru memaparkan materi Nilai Kebersamaan dalam Proses Perumusan Pancasila Sebagai Dasar Negara dengan alokasi waktu 2x35 menit tanpa menggunakan model *Think, Pair, Share* (TPS).

Pada pra siklus didapatkan hasil siswa cenderung pasif selama proses pembelajaran berlangsung. Ketika guru menyampaikan

materi, siswa biasanya hanya mendengarkan dan mencatat jika diminta oleh guru, bahkan beberapa siswa tidak memperhatikan sama sekali.

Tabel 1 Hasil Observasi tes Formatif Pra Siklus

No	Rentang Nilai Siswa	Banyak Siswa
1	0-10	0
2	15-25	0
3	30-40	12
4	45-55	20
5	60-70	6
6	75-85	2
7	90-100	0
Jumlah Siswa		40
Jumlah Nilai		1990
Nilai Rata-rata		49, 74

Siklus I

Dalam siklus ini pembelajaran mata pelajaran PKN direncanakan satu kali pertemuan dengan menggunakan metode *Think, Pair and Share*.

a. Perencanaan Siklus I

Dalam siklus ini pembelajaran mata pelajaran PKN direncanakan satu kali pertemuan dengan menggunakan metode *Think, Pair and Share*. Pada tahap

perencanaan peneliti melaksanakan: 1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) bersama guru 2) Menyusun lembar pengamatan aktivitas siswa dengan metode TPS (Think-Pair Share) untuk siswa berupa lembar observasi. 3) Menyiapkan catatan lapangan dan dokumentasi berupa gambar kegiatan siswa dikelas.

b. Pelaksanaan Tindakan

Tindakan pada siklus I dilaksanakan pada hari Jumat, 15 November 2024, selama 2 sesi masing-masing 40 menit. Proses pembelajaran siklus I mencakup rangkaian kegiatan yang terdiri dari pembukaan, pelaksanaan inti, dan penutupan.

Proses pembelajaran siklus I mencakup rangkaian kegiatan yang terdiri dari pembukaan, pelaksanaan inti, dan penutupan. Selama pelaksanaan pembelajaran, pengamatan dilakukan terhadap aktivitas siswa dengan mengacu pada 4 indikator berikut:

- 1) Menerima
- 2) Merespon
- 3) Menilai
- 4) Mengorganisasi

Selain menggunakan lembar observasi untuk memantau kegiatan siswa, peneliti juga mencatat aktivitas siswa melalui format catatan lapangan. Selama proses pembelajaran, dilakukan observasi terhadap aktivitas siswa menggunakan lembar observasi yang telah dirancang pada tahap perencanaan. Lembar observasi ini mencakup

pengamatan terhadap aktivitas siswa dan catatan lapangan.

Pada tahap pertama, yaitu *think*, guru memberikan soal yang berkaitan dengan materi untuk dikerjakan secara individu menggunakan lembar kerja yang telah disediakan.

Setelah tahap *think* selesai, guru meminta siswa untuk berpasangan (masuk dalam tahap *pair*) dalam kelompok masing-masing. Setiap kelompok terdiri dari 5 siswa (6 kelompok). Dalam kelompok, mereka diminta untuk berdiskusi mengenai jawaban mereka dengan anggota kelompok lainnya, dengan cara berpasangan dengan salah satu teman.

Setelah menyelesaikan tahap *Think* dan *Pair*, kegiatan dilanjutkan ke tahap *Share*. Pada tahap ini, setiap kelompok diskusi diberi kesempatan untuk mempresentasikan hasil diskusi mereka di depan kelas. Siswa atau kelompok lain dapat memberikan pertanyaan, tanggapan, atau komentar terhadap presentasi tersebut.

c. Hasil Pengamatan

Hasil pengamatan dari Siklus I dilakukan secara langsung selama proses pembelajaran berlangsung. Ketika guru menyampaikan materi, siswa cenderung mendengarkan namun kurang aktif dalam mengajukan pertanyaan. Saat diberi tugas individu pada tahap *think*, beberapa siswa masih bertanya kepada teman, bahkan ada yang mengobrol. Namun, ketika diminta bekerja secara berkelompok atau

berpasangan, mereka tampak lebih antusias, terutama ketika setiap anggota kelompok menyampaikan hasil diskusi.

Dari hasil pengamatan diketahui bahwa keaktifan siswa VI selama pembelajaran PKN dikelas belum maksimal sesuai yang diharapkan, tingkat keaktifan siswa dalam siklus I ini masih dikatakan sedang karena dari hasil pengamatan dapat dilihat dari data kelompok yaitu: A (60%), kelompok B (58%), kelompok C (61%), kelompok D (60%), kelompok E (66%), kelompok F (59%).

d. Refleksi

Berdasarkan hasil refleksi siklus I, Pembelajaran PKN dengan metode Think, Pair and Share sudah berjalan sesuai prosedur. Namun terdapat permasalahan yang perlu diselesaikan pada siklus II. Permasalahan tersebut antara lain: 1) Siswa masih mengobrol 2) Siswa cenderung pasif 3) Masih banyak siswa yang hanya

No	Nama Kelompok	Hasil Observasi	
		Siklus I	Siklus II
1	Kelompok 1	60%	82%
2	Kelompok 2	58%	77%
3	Kelompok 3	61%	80%
4	Kelompok 4	72%	86%
5	Kelompok 5	60%	85%
6	Kelompok 6	59%	83%
Rata-rata Keseluruhan		61%	82%

mengandalkan LKS dan materi yang diberikan guru (tidak ada referensi lain). Dari permasalahan-permasalahan yang

muncul pada siklus I, peneliti bersama guru merencanakan langkah-langkah perbaikan yang akan diterapkan pada siklus II.

Siklus II

Pertemuan pada Siklus II dilaksanakan pada hari Jumat, 22 November 2024. Siklus II dilakukan karena peneliti merasa hasil penelitian pada siklus I belum optimal. Prosedur pelaksanaan pada Siklus II hampir sama dengan siklus I, namun materi yang disampaikan berbeda.

Dalam pembagian kelompok diskusi ini sama dengan pembagian kelompok pada siklus I. Hasil pengamatan yang didapat dari Siklus II tingkat keaktifan siswa yang diamati meningkat dapat dilihat dari hasil pengamatan data hasil yang didapat dari lembar observasi yaitu kelompok A (82%), kelompok B (77%), kelompok C (80%), kelompok D (86%), kelompok E (85%), kelompok F (83%). Perolehan tertinggi didapat kelompok D yaitu 86% dengan kualifikasi tinggi (sangat aktif), beberapa siswa tampak aktif yaitu 91% dengan memenuhi 20 aspek yang diperoleh 3 siswa yaitu Nurhaliza dan Nadia Yulianti.

Berikut adalah data keaktifan belajar siswa kelas VI dengan menggunakan Model *Think, Pair Share* (TPS).

Tabel 2

Hasil Observasi Siklus I dan II

Berdasarkan hasil observasi, terjadi peningkatan keaktifan belajar siswa sebesar 21%, di mana pada siklus I tingkat keaktifan siswa mencapai 61%, sementara pada siklus II meningkat menjadi 82%.

E. Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Pelaksanaan model pembelajaran *think pair and share* (TPS) dalam meningkatkan pembelajaran siswa dalam mata pelajaran PKN kelas VI SDN Cilaku 2, pertama untuk langkah *think*, guru memberikan soal esai terkait materi untuk dikerjakan siswa secara individu tanpa diskusi. Setiap kelompok terdiri dari 6 siswa, yang diminta berpasangan untuk mencocokkan jawaban dan memperbaiki kesalahan bersama untuk langkah *pair*. Guru memantau dan membantu diskusi agar berjalan lancar. Siswa terlihat lebih senang karena dapat berbagi informasi dengan teman. Tahap berikutnya adalah *share*, di mana kelompok mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas, sementara kelompok lain dapat memberikan pertanyaan, tanggapan, atau komentar.

Peningkatan Partisipasi Aktif Siswa Setelah Melaksanakan Implementasi Model Pembelajaran Think Pair And Share (TPS) dalam Meningkatkan Pembelajaran Siswa Dalam Mata Pelajaran PKN Kelas VI SDN Cilaku 2 Cianjur. Data hasil pengamatan dengan lembar observasi didapatkan hasil sebelum dan sesudah penerapan metode *think-pair-share*

keaktifan siswa sebesar 32% dengan kategori rendah, pada siklus I meningkat sebesar 31% dimana pada siklus I keaktifan belajar siswa menjadi 61%, dan pada siklus II terjadi peningkatan sebesar 21 % sehingga keaktifan belajar siswa menjadi 82%. Berdasarkan data tersebut dapat dikatakan dengan penerapan metode *think-pair-share* keaktifan belajar siswa meningkat.

Daftar Pustaka

- Abdul Majid. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2013.
- Agus Suprijono. (2009). *Cooperative Learning Teori & Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Anita Lie. (2003).
- Cooperative Learning: *Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas*. Jakarta: PT Gramedia Azyumardi Azra. (2005).
- Dr. Ridwan, SE, M.Si, Edward Samuel Renmaur, and Nur Ichsan Amin. *Pancasila Dan Kewarganegaraan*. Yogyakarta: Pustaka Puitika, 2018.
- Hamdani. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2015.
- Dimiyati, Mudjiono, *Metode dan Teknik Pembelajaran Partisipatif*. Bandung: Falah Production, (2006).
- Mulyasa. *Menjadi Guru Profesional (Menciptakan Pembelajaran Kreatif Dan Menyenangkan)*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2006.
- D. Sudjana , *Pendidikan Kewarganegaraan: Demokrasi, Hak Asasi Manusia, & Masyarakat Madani*. Jakarta: CCE UIN Syarif Hidayatullah. (2001).

Dalyono, *Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. . Bandung: Remaja Rosda Karya M. Dalyono. (2009).

Muis Sad Iman , *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta Marno dan M Idris. (2008). Strategi & Metode Pengajaran. Malang: Ar-Ruzz Media. (2004).

Wina Sanjaya. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008.